

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, UPAH
MINIMUM DAN KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT
KRIMINALITAS PENCURIAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana



**LISA SARWIYANA
NIM. B1011191124**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Lisa Sarwiyana
NIM : B1011191124
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas Pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 14 April 2023



Lisa Sarwiyana
NIM. B1011191124

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lisa Sarwiyana
NIM : B1011191124
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian : 24 Maret 2023
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas Pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 14 April 2023



Lisa Sarwiyana

NIM B1011191124

LEMBAR YURIDIS

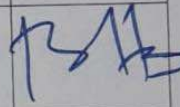
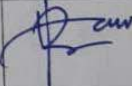
Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas Pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis


Lisa Sarwiyana
B1011191124

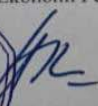
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 24 Maret 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing TA	Dr. Restiatun, S.E., M.Si.	31/03-2023	
		NIP. 197505212002122001		
2	Ketua Penguji	Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A.	29/3/2023	
		NIP. 196707071992021001		
3	Anggota Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E.	28/03-2023	
		NIP. 198610022019031004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 14/4/2023
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Hani Purnia Kurniasih
NIP. 197206071998032001

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir dengan judul ***“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, dan Kemiskinan terhadap Tingkat Kriminalitas Pencurian Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat”*** yang disusun sebagai syarat akademis dalam penyelesaian program studi Sarjana Ekonomi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantuu, memberikan saran dan masukan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, memberi masukan serta arahan kepada penulis sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A. selaku Dosen Penguji yang bersedia meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan masukan serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.

7. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E. selaku dosen penguji yang bersedia meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan masukan serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmunya kepada selama masa studi penulis.
9. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam proses administrasi demi kelancaran penulisan tugas akhir ini.
10. Teruntuk Orangtua penulis tercinta, Bapak Rusdi dan Ibu Normawati terimakasih atas do'a, motivasi, dan kasih sayang yang selalu mengiringi serta memberikan dukungan moril dan materil yang selalu diberikan. Serta ucapan terima kasih kepada adik tersayang Yahya Efendi yang turut mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Sahabat penulis yaitu Rovi Andriani, Surtika Sari, Teti Rahma Windiyanti, dan Bertanina terimakasih telah menjadi saksi perjuangan penulis selama perkuliahan, tempat berbagi cerita suka maupun duka yang senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesai.
12. Strong Girls yaitu Herma Suriyani dan Sarci Deviana Pada yang menjadi tempat berbagi cerita, serta memberikan dukungan serta motivasi.
13. Kepada Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) yang telah menjadi tempat penulis untuk berproses dan belajar banyak hal serta memberikan pengalaman dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019, khususnya kelas D sebagai teman belajar selama perkuliahan.
15. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta membantu sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila di dalam penulisan ini terdapat kesalahan ataupun kekeliruan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dapat menjadi pelajaran untuk penulis kedepannya

Pontianak, 14 April 2023



Lisa Sarwiyana

NIM B1011191124

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, UPAH MINIMUM DAN KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS PENCURIAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh : Lisa Sarwiyana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Tindak kriminalitas yang terjadi di masyarakat dapat menimbulkan berbagai kerugian yang disebut sebagai kerugian sosial (*sosial-loss*) (Becker, 1968). Pada dasarnya kejahatan dapat disebabkan oleh karakter individu yang dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan ekonomi seperti kebutuhan hidup yang tinggi dan rendahnya pendapatan sehingga mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal (Hardianto, 2009). Dewasa ini, pemenuhan kebutuhan hidup yang meningkat serta tidak diimbangi dengan kemampuan ataupun keahlian yang baik untuk memenuhi kebutuhan tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan tindak kejahatan.

2. Permasalahan

Secara teoritis tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan yang meningkat akan turut meningkatkan tingkat kriminalitas. Secara teoritis pula upah minimum yang mengalami peningkatan akan menurunkan tingkat kriminalitas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 sampai 2021 seperti yang dijelaskan pada latar belakang ditemukan hubungan yang berbeda. Dimana tingkat pengangguran sejalan dengan kondisi tingkat kriminalitas. Sedangkan upah mengalami peningkatan akan tetapi tingkat kriminalitas mengalami peningkatan juga dan kemiskinan cenderung mengalami penurunan tetapi tingkat kriminalitas mengalami peningkatan.

3. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kriminalitas pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat kriminalitas pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dan 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Regresi linear berganda merupakan Teknik analisis asosiasi yang dilakukan dengan cara

bersama-sama untuk dapat melihat pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dalam satuan interval (Gujarati, 2012). Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) kemudian diolah menggunakan program Eviews 10.

5. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas pencurian, sedangkan variabel kemiskinan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kriminalitas pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Secara bersama-sama ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas pencurian dengan nilai koefisien determinasi sebesar 88,57%.

6. Kesimpulan dan Saran

Uji secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel kemiskinan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, kemudian secara bersama-sama variabel tingkat pengangguran terbuka, upah minimum dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas pencurian. Dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran kepada pemerintah dan penelitian selanjutnya yaitu pemerintah meningkatkan jaring pengaman sosial misalnya melalui penyaluran bantuan sosial seperti PKH dan BLT bagi kelompok rumah tangga miskin, sehingga kelompok ini dapat meningkatkan daya beli tanpa harus melakukan tindak kriminalitas pencurian demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu untuk membuka usaha UMKM. Serta pemerintah perlu memperketat sistem keamanan di setiap daerah dengan menambah jumlah personil kepolisian, serta menegakan sanksi hukum yang tegas dan adil terhadap para pelaku tindak kriminal tanpa terkecuali.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI	ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR YURIDIS	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRACT	2
BAB 1. PENDAHULUAN	2
BAB 2. KAJIAN LITERATUR	5
2.1 Kriminalitas	5
2.3 Pengangguran	7
2.4 Upah	8
2.5 Kemiskinan	8
2.6 Tinjauan Empiris	9
BAB 3. METODE PENELITIAN	12
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Pembahasan	17
BAB 5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI	19
5.1 Kesimpulan	19
5.2 Saran	19
DAFTAR RUJUKAN	19
LAMPIRAN	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Tingkat Kriminalitas Pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2021.....	3
Gambar 1.2 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2021.....	4
Gambar 1.3 Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2021.....	4
Gambar 1.4 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2021.....	5
Gambar 2.8 Kerangka Konseptual.....	12

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Setiap Variabel.....	13
Tabel 4.1 Hasil Uji Penentuan Model Regresi.....	15
Tabel 4.2 Hasil Regresi Fixed Effect Model	16
Tabel 4.3 Hasil Uji t-statistik.....	17
Tabel 4.4 Hasil Uji f-statistik.....	18

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, UPAH MINIMUM, DAN KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS PENCURIAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Lisa Sarwiyana¹

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the Effect of Open Unemployment rate, Minimum Wage, and Poverty on the crime rate of theft in districts/cities in West Kalimantan from 2017-2021. This study uses secondary data obtained from the publication of the Central Statistics Agency (BPS). In this study, multiple linear regression tests were used and processed with a statistical tool, namely Eviews 10 software. the most appropriate model to use is the Fixed Effect Model (FEM). From the partial result of research that open unemployment rate and minimum wage has insignifican impact on the crime rate of theft in districts/cities in West Kalimantan. While Poverty has positif significant effect on the crime rate of theft in districts/cities in West Kalimantan. Viewed simultan open unemployment rate, minimum wage, and poverty has an influence on the crime rate of theft in districts/cities in West Kalimantan with coefficient of determination 88,57% and the remaiing 11,43% is influenced by other factors that arenote used in this study.

Keywords: *open unemployment rate, minimum wage, poverty, and the crime rate of theft*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum dan Kemiskinan terhadap Tingkat Kriminalitas Pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder didapat dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Pada penelitian ini digunakan uji regresi linear berganda diolah dengan dengan alat statistik yaitu software Eviews 10. Adapun model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Dari hasil penelitian secara parsial bahwa tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan kemiskinan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat kriminalitas pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Dilihat secara bersama-sama tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan kemiskinan memiliki pengaruh terhadap tingkat kriminalitas pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan koefisien determinasi sebesar 88,57% dan sisanya 11,43% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, Kemiskinan, dan Tingkat Kriminalitas Pencurian

¹ Lisasarwiyana@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tindak kriminalitas yang terjadi di masyarakat dapat menimbulkan berbagai kerugian yang disebut sebagai kerugian sosial (*sosial-loss*) (Becker, 1968). Pada dasarnya kejahatan dapat disebabkan oleh karakter individu yang dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan ekonomi seperti kebutuhan hidup yang tinggi dan rendahnya pendapatan sehingga mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal (Hardianto, 2009).

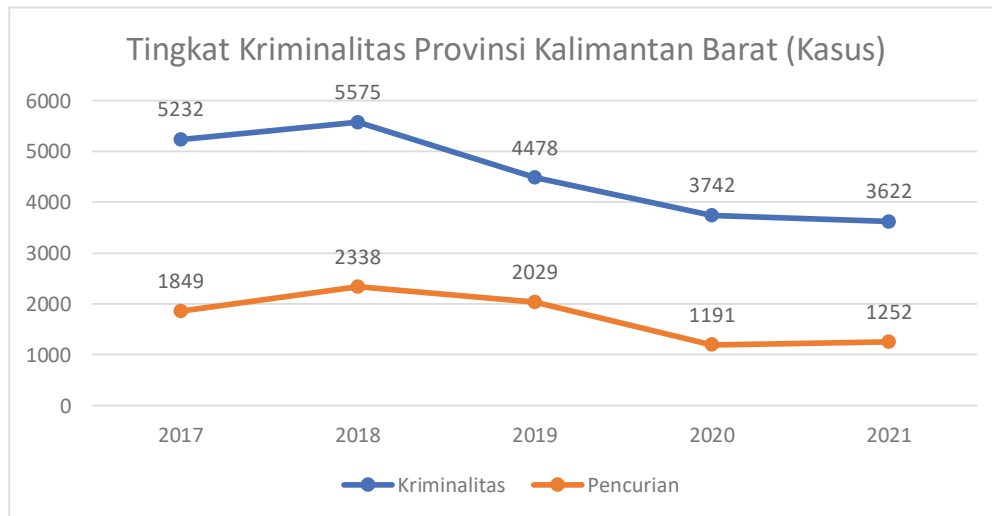
Permasalahan ini sejalan dengan teori *rational choice* yang dikembangkan oleh Becker. *Rational choice* menitikberatkan pada analisis *benefit cost* dan maksimalisasi utilitas dengan mempertimbangkan pilihan serta mengetahui kerugian dan keuntungan yang didapat dari tindakan kriminal dan non kriminal secara rasional. Kecenderungan untuk melakukan kejahatan tergantung kepada perbandingan dari biaya yang diharapkan dan manfaat dari tindak legal dan ilegal (Ehrlich, 1973). Secara langsung keputusan untuk melakukan tindak kriminal berbasis kepada keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan hidup dengan cara melakukan tindak kriminal terjadi apabila keuntungan atau manfaat yang diharapkan dari tindak kriminal melebihi keuntungan yang diperoleh dari cara legal. Keuntungan yang diharapkan merupakan perhitungan *benefit cost* dari tindakan yang dilakukan (Hardianto, 2009).

Dewasa ini, pemenuhan kebutuhan hidup yang meningkat serta tidak diimbangi dengan kemampuan ataupun keahlian yang baik untuk memenuhi kebutuhan tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan tindak kejahatan. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa perbuatan kriminal menjadi salah satu cara yang dapat ditempuh agar memperoleh pendapatan yang besar sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidup (Purwanti & Widyaningsih, 2019).

Setiap individu membutuhkan penghasilan yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Seorang individu yang menganggur tidak memiliki penghasilan sehingga akan meningkatkan ekspektasi penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan ilegal serta meningkatkan kecenderungan melakukan tindakan ilegal. Seseorang yang memiliki pekerjaan akan mengalokasikan waktunya untuk bekerja sehingga akan memperkecil kemungkinan untuk melakukan tindakan ilegal. Tingkat pengangguran yang semakin tinggi akan mengakibatkan turunnya penghasilan bagi masyarakat di suatu negara sehingga meningkatkan peluang seorang individu untuk melakukan perbuatan kejahatan atau perbuatan ilegal (Khan dkk, 2015).

Upah pada dasarnya merupakan sumber penghasilan utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan layak. Dengan begitu peningkatan upah yang diberikan kepada pekerja dapat mengurangi tindak kriminal karena dengan kebijakan tersebut diharapkan akan mampu mengurangi keinginan para pekerja untuk berhenti bekerja akibat gaji atau upah yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Tingginya upah yang diberikan kepada pekerja akan mengurangi kesempatan untuk melakukan tindak kejahatan karena upah tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup (Hansen & Machin, 2002). Selain itu, kemiskinan yang ditandai dengan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bentuk sandang, papan, pangan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya juga akan memicu timbulnya permasalahan seperti terjadinya tindak kejahatan (Dulkiah, 2018).

Salah satu bentuk kejahatan yang terjadi hampir di setiap daerah serta mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat adalah tindak pencurian. Tindak pencurian merupakan kejahatan terhadap harta maupun benda yang dapat menimbulkan kerugian serta keresahan di masyarakat. Dari sekian banyaknya tindak kriminal di Kalimantan Barat, pencurian adalah kasus tindak kejahatan yang paling marak terjadi jika dibandingkan dengan kejahatan lainnya seperti kebakaran, suap, pembunuhan, penganiayaan, penipuan, pemerkosaan dan lain sebagainya. Berikut data perkembangan tingkat kriminalitas di Provinsi Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2017 sampai 2021.

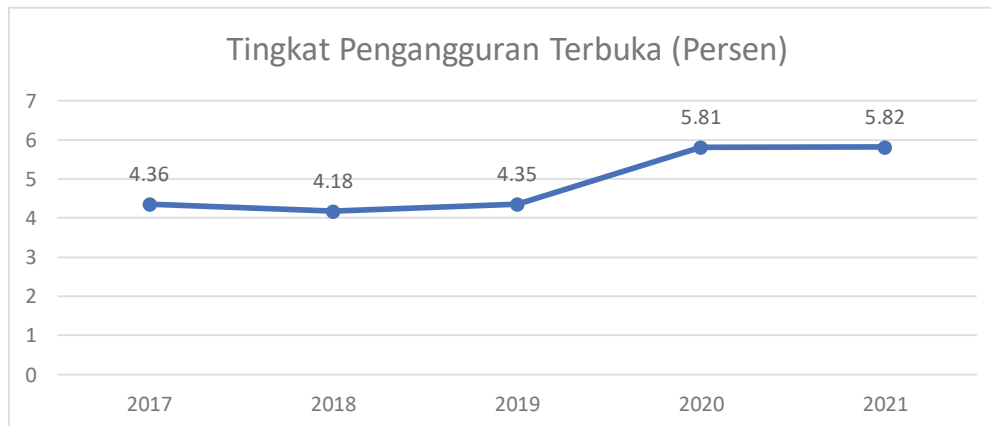


Gambar 1.1 Perkembangan Tingkat Kriminalitas di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan kasus kejahatan di Kalimantan Barat sepanjang rentang tahun 2017 hingga 2021. Pada tahun 2018 jumlah kasus kejahatan pencurian sebesar 41,93 % dari total kasus kejahatan yang terjadi di Kalimantan Barat. Kemudian pada tahun selanjutnya kriminalitas di Kalimantan Barat mengalami penurunan yaitu pada tahun 2021 jumlah kasus pencurian yaitu sebesar 31,82% dari total kasus kejahatan.

Tindak kriminalitas khususnya pencurian menjadi permasalahan yang saat ini harus diselesaikan, karena berdampak kepada kerugian yang harus ditanggung oleh banyak pihak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Widyaningsih (2019) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas. Fachrurrozi, dkk (2021) juga melakukan penelitian serupa dan menemukan hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kriminalitas. Sedangkan Hachica & Triani (2022) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas. Untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah dapat menggunakan tingkat pengangguran terbuka (TPT).



Gambar 1.2 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kalimantan Barat Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Gambar 1.2, menunjukkan bahwa perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan Barat dari tahun 2017-2021. Tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan Barat mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 yaitu sebesar 4.36% dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 5.82%. TPT terendah terjadi pada tahun 2018.

Tingkat upah yang tinggi dapat memberikan kesempatan bagi para pekerja agar terus berperan aktif dalam produksi karena terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh setiap pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Agan & Makowsky (2018) menunjukkan bahwa upah pekerja berpengaruh signifikan terhadap terjadinya tindak kriminal. Penelitian yang dilakukan Fernandez (2014) menyatakan bahwa upah berpengaruh terhadap kriminalitas. Dalam mengukur tingkat upah di suatu wilayah dapat menggunakan indikator yaitu upah minimum.



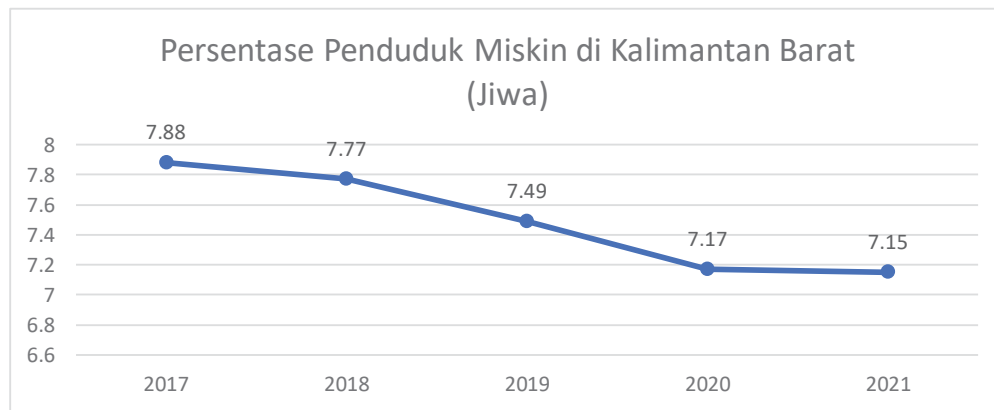
Gambar 1.3 Perkembangan Upah Minimum di Kalimantan Barat Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Gambar 1.3, menunjukkan upah minimum cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 upah minimum di Kalimantan Barat tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Semakin tingginya

upah yang diperoleh oleh pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka menandakan bahwa kecenderungan seseorang untuk melakukan tindak pencurian akan berkurang.

Berdasarkan penelitian oleh Rahmalia & Triani (2019) menunjukkan bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kriminalitas. Sedangkan Rahmi & Adry (2018) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas. Dalam mengukur tingkat kemiskinan di suatu wilayah dapat menggunakan indikator yaitu persentase penduduk miskin.



Gambar 1.4 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Barat Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Gambar 1.4, persentase penduduk miskin di Kalimantan Barat cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2017 sampai 2021. Pada tahun 2017 tercatat bahwa 7,88% penduduk termasuk ke dalam penduduk miskin dari total jumlah penduduk Kalimantan Barat. Dan pada tahun selanjutnya jumlah penduduk miskin terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2021 yaitu menjadi sebesar 7,15%. Hal tersebut menandakan bahwa usaha pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan telah berhasil.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis ingin merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas pencurian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Kriminalitas

Kriminalitas merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga dapat dikenakan hukuman atas tindakan tersebut dengan tindak pidana berupa penjara ataupun denda. Perbuatan tindak kriminal dapat menyebabkan berbagai kerugian baik ekonomi, fisik, moral, dan psikologis. Tindak